

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SMPN 2 Soko Tuban sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui permasalahan yang dihadapi guru, mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan, dan mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola kelas virtual pada mata pelajaran IPA di SMPN 2 Soko Tuban. Berikut ini adalah uraian pembahasan hasil penelitian.

Kebijakan penerapan pembelajaran daring ini dilaksanakan sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan penanganan CoronaVirus Disease( Covid-19); yaitu menunda acara yang mengundang banyak peserta atau menggantinya dengan *vidio conference* atau komunikasi daring lainnya; Khususnya untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 agar memberlakukan pembelajaran daring dari rumah, bekerja dari rumah( Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3696/MPK.A/HK/2020).<sup>34</sup>

#### **A. Keterampilan dalam Pengelolaan Kelas Virtual**

Keterampilan guru dalam mengelola kelas virtual pada dasarnya adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guru agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas virtual dapat dilihat dari kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan yang meliputi kemampuan memberikan memotivasi, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan pelajaran sebelumnya, dan meminta siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Pada kegiatan inti keterampilan guru meliputi kemampuan pemilihan media yang sesuai materi, mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban, memimpin diskusi, mendorong siswa agar mau bertanya, mengajukan dan menjawab pertanyaan, menerima pendapat siswa, menjadikan siswa aktif, dan kemampuan memantau siswa dalam pembelajaran virtual. Pada kegiatan penutup keterampilan guru meliputi kemampuan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi, dan kemampuan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan.

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

---

<sup>34</sup> Ketut Sudarsana, dkk., *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 37.

Pada kegiatan pendahuluan kemampuan memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa sangat digunakan karena dimasa pandemi sekarang ini minat belajar siswa secara virtual kurang baik dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Kemampuan mengkomunikasikan tujuan pembelajaransangat perlu untuk dilakukan karena agar siswa mengetahui materi apa yang akan dipelajari, biasanya gur di SMPN 2 Soko Tuban menyampaikan tujuan pembelajaran setiap materi baru bukan setiap pertemuan. Kemampuan menghubungkan pelajaran dengan pelajaran sanbat diperlukan untuk menghindari siswa melupakan pelajaran sebelumnya sehingga guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran sebelumnya untuk membantu siswa mengingat kembali. Dan kemampuan meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dilakukan dengan baik karena guru selalu meminta atau menagih tugas dari siswa yang belum mengumpulkan.

## 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti kemampuan menggunakan media sangat diperlukan karena guru sering mencari video youtube, gambar maupun artikel untuk menjelaskan mengenai materi terkait, penggunaan media yang bervariasi sesuai dengan materi sangat membantu siswa untuk belajar karena menjadikan siswa lebih antusias dan pembelajaran tidak monoton. Kemampuan mengarahkan siswa untuk mencari jawaban sendiri diperlukan agar siswa dapat mencari jawaban sendiri dari berbagai sumber karena guru hanya memberikan bantuan seperlunya saja dan membiarkan siswa mencari jawaban sendiri. Kemampuan memimpin diskusi kelas virtual perlu dilakukan karena guru juga membantu siswa untuk berdiskusi tidak hanya siswa saja. Kemampuan mendorong siswa agar mau bertanya atau mengutarakan pendapat dilakukan agar siswa lebih aktif lagi, karena kebanyakan siswa ketika mau menjawab pertanyaan takut salah jadi tidak menjawab. Kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan dilakukan agar guru tahu siswa sudah paham atau belum mengenai materi yang diajarkan ketika ada siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami maka guru menjawab dengan kalimat yang mudah dipahami siswa, selain itu guru juga memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa degan memberikan nilai yang tinggi untuk siswa yang bisa menjawab terlebih dahulu. Kemampuan menerima pendapat siswa perlu dilakukan karena guru selalu menghargai pendapat siswa meskipun pendapatnya kurang sesuai dan ditambah penjelasan dari guru. Kemampuan menjadikan siswa aktif sangat diperlukan karena dengan menjadikan siswa aktif bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan akan

menjadikan suasana pembelajaran lebih kondusif. Dan kemampuan memantau siswa belajar virtual sangat diperlukan karena hanya melakukan absensi, memberikan materi dan kuis setelah itu menunggu siswa mengumpulkan tugas, sebaiknya guru memberikan penjelasan materi secara virtual (zoom, google meet, dan lain sebagainya).

### 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup kemampuan guru untuk mengarahkan siswa menyampaikan kesimpulan dilakukan guru dengan memberikan kuis yang mencakup materi pada pertemuan tersebut. Dan kemampuan memotivasi siswa untuk mengerjakan kuis agar tepat waktu dilakukan dengan guru meminta setiap siswa yang sudah mengerjakan akan mengirim bukti jawaban ke grup whatsapp maka siswa yang belum mengerjakan akan termotivasi sendiri, jika ada siswa yang belum mengumpulkan akan ditagih setiap hari oleh guru, ketika sampai 1 materi masih ada yang belum mengumpulkan maka siswa dan orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah untuk diberikan nasehat-nasehat.

Penyampaian materi guru harus lebih terampil dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan yang mudah diakses oleh siswa. Jawaban kuis maupun tugas yang diberikan sangat diapresiasi oleh guru meskipun siswa mencari dari sumber yang lain, yang berarti siswa tersebut memiliki keingintahuan yang tinggi dan yang terpenting sudah berusaha mengerjakan. Evaluasi jawaban dari siswa sangat penting dilakukan guru karena untuk mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar memahami materi tersebut atau belum. Kondisi belajar disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga tidak menjadikan siswa tertekan atau bosan.

Dari data yang telah didapatkan dalam kegiatan pembelajaran virtual guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga pemberian tugas. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nur Ahyat yang menjabarkan metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Adapun pengertian metode

pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>35</sup>

## **B. Permasalahan dalam Pengelolaan Kelas Virtual**

Dalam suatu proses pembelajaran tidak lepas dari adanya permasalahan dalam pengelolaan kelas. Permasalahan pengelolaan kelas muncul dari faktor guru, siswa maupun lingkungan yang ada. Permasalahan dalam pengelolaan kelas dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru agar lebih terampil lagi dalam pembelajaran virtual sehingga terciptanya pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

Ada beberapa manfaat pembelajaran daring yaitu terhindar dari virus corona, waktu dan tempat yang fleksibel, pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri, mengoperasikan teknologi lebih baik, segala aktivitas terekam dan hubungan dengan keluarga lebih dekat. Disamping manfaat dari pembelajaran daring ini, ditemukan juga tantangan- tantangan dalam penerapannya, yaitu koneksi internet yang kurang, Kurang paham penggunaan teknologi, Susah mengukur pemahaman dan kemampuan, standarisasi dan efektivitas pembelajaran.<sup>36</sup>

Dari penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Soko Tuban permasalahan dalam pengelolaan kelas virtual terletak pada:

### 1. Jaringan Internet

Jaringan internet sangat penting untuk proses pembelajaran virtual ini, namun pada beberapa daerah siswa jaringan internet kurang memadai maka penggunaan media aplikasi juga disesuaikan dengan keadaan lingkungan siswa sehingga pembelajaran tetap berlangsung tanpa membuat siswa tertekan. Meskipun ada bantuan kuota internet, namun tidak bisa digunakan dengan baik. Siswa yang memiliki kendala tersebut sebagian ada yang keluar daerah untuk mencari sinyal jaringan internet atau untuk mendapatkan wifi yang tersedia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Neni Oktaviani yang mengatakan bahwa hambatan yang dialami yaitu memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dengan pengiriman tugas karena susah dengan jaringannya.

---

<sup>35</sup> Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran PAI*, Jurnal Edusiana 4 (1), 2017, hlm.24.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm.49.

Dan ketika melaksanakan *teleconference* melalui *zoom* atau *google meet* terkendala sinyal yang tidak lancar.<sup>37</sup>

## 2. Kurangnya Partisipasi

Kurangnya partisipasi dari siswa juga termasuk permasalahan yang dihadapi guru, yang mana ada beberapa siswa yang hanya melakukan presensi saja dan tidak mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dalam penyampaian materi guru tidak terlalu mementingkan pemahaman siswa yang tertinggal, sebaliknya guru akan tetap melanjutkan pembelajaran yang berlangsung. Sehingga partisipasi dari siswa merupakan hal yang utama untuk mengetahui keaktifan belajar virtual siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Andri Anugrahana yang menyatakan bahwa kelemahan pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Selain itu, guru juga tidak bisa memantau proses pembelajaran secara langsung dan guru hanya bisa menerima produk (tugas/kuis). Hal ini menyebabkan esensi dari pembelajaran yang mengedepankan proses tidak dapat teramati oleh guru.<sup>38</sup>

## 3. Pengumpulan Tugas

Siswa yang mengumpulkan tugas terlambat dari waktu yang telah ditentukan akan tetap diterima oleh guru, meskipun nilai di KKM kan. Guru selalu menagih siswa yang belum untuk mengumpulkan tugas atau kuis yang telah diberikan. Hal ini sangat diperlukan agar siswa termotivasi untuk segera mengumpulkan tugas atau kuis. Menurut pendapat Andri Anugrahana mengatakan bahwa karena keterbatasan jaringan internet maka siswa kadang diberikan tugas hari ini, namun baru bisa membuka *Whatsapp* 5 hari kemudian. Foto tugas yang dikirimkan juga terkadang tidak jelas sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi. Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bisa bertatap muka dengan teman maupun guru.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Neni Oktaviani, *Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru di Era Pandemi Covid-19 Studi Kasus di SD Islam Assalam Bandar Lampung*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung: 2021), hlm. 35.

<sup>38</sup> Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3: 2020), hlm. 287.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 286.

### C. Upaya Mengatasi Hambatan Pengelolaan Kelas Virtual

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas virtual, setiap guru pasti memiliki permasalahan ataupun hambatan dalam melaksanakannya. Dari permasalahan tersebut, tentunya guru akan mencari solusi atau upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada. Sama halnya dengan guru IPA di SMPN 2 Soko Tuban, memiliki upaya yang berbeda-beda dalam mengatasi permasalahan pengelolaan kelas virtual.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pengelolaan kelas virtual terletak pada siswa yang tidak memiliki *handphone* maupun jaringan internet yang kurang baik, maka:

1. Guru akan meminta siswa untuk datang ke sekolah pada hari sabtu untuk melakukan pembelajaran tatap muka dan ujian/kuis/tugas dengan menggunakan fasilitas komputer sekolah secara bergantian.
2. Guru juga dapat memberikan tugas berupa *hardcopy* yang mana dapat memudahkan siswa untuk mengerjakan dan juga memudahkan guru untuk mengoreksi.
3. Guru melayani siswa yang meminta untuk mendapatkan pembelajaran tatap muka di luar jam sekolah dengan cara mendatangi guru yang bersangkutan. Hal ini akan mempermudah siswa agar dapat memahami materi yang belum dimengerti.
4. Dalam mengatasi permasalahan ketika kegiatan pembelajaran virtual berlangsung pada saat pemberian tugas maka guru memberikan nilai yang berbeda pada siswa yang mengerjakan tugas ataupun menjawab kuis yang diberikan lebih awal sehingga dapat memotivasi siswa yang belum mengerjakan.
5. Siswa yang tidak mengumpulkan tugas ataupun kuis namun siswa mengikuti PH/PTS maka guru mengambil nilai dari PH/PTS dan presensi dari siswa.